



Moderasi Beragama dalam Masyarakat 5.0: Analisis Konsep Berdasarkan Surat Al-Hujurat Ayat 13



Edi Utomo¹, Radhiatul Husni^{2*}, Miftahir Rizqa³, Rohaniatul Husna⁴

*Correspondence :

Email :
radhia.0205@gmail.com

Authors Affiliation:

^{1,3}Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau,
Indonesia

^{2,4}SDIT Birrul Walidain

Article History :

Submission : April 05,
2023
Revised : Mei 14, 2023
Accepted : Juni 10, 2023
Published: Juni 30, 2023

Keyword : Religion,
Islamic Education

Kata Kunci : Moderasi
Beragama, Masyarakat
5.0,

Abstract

This research discusses the concept of religious moderation in the context of Society 5.0, using the analysis of Surah Al-Hujurat Verse 13 in the Quran as a foundation. Society 5.0 refers to an era where information and communication technology significantly transform social, economic, and cultural dynamics. In this context, it is important to understand how religious values, particularly in Islam, can be applied appropriately and relevantly. Surah Al-Hujurat Verse 13 is one of the verses that highlights the principles of religious moderation in Islam. The results of this research are as follows: 1) the analysis of religious moderation concept, with reference to Verse 13 of Surah Al-Hujurat, can be interpreted as doctrines that uphold values and principles aligned with the vision of Society 5.0, prioritizing diversity, inclusivity, morality, and collaboration in creating a harmonious and sustainable society. 2) religious moderation can play a crucial role in maintaining social harmony and contributing to the creation of a more harmonious society. 3) religious moderation based on Surah Al-Hujurat Verse 13 can help to form an inclusive society, where diverse perspectives and beliefs are respected and accepted.

Abstrak

Penelitian ini membahas konsep moderasi beragama dalam konteks masyarakat 5.0 dengan menggunakan analisis Surat Al-Hujurat Ayat 13 dalam Al-Quran sebagai landasan. Masyarakat 5.0 merujuk pada era di mana teknologi informasi dan komunikasi mengubah dinamika sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan. Dalam konteks ini, penting untuk memahami bagaimana nilai-nilai agama, khususnya dalam Islam, dapat diterapkan dengan tepat dan relevan. Surat Al-Hujurat Ayat 13 merupakan salah satu ayat yang menyoroti prinsip-prinsip moderasi beragama dalam Islam. Hasil dari penelitian ini adalah 1) analisis konsep moderasi beragama dengan mengacu pada ayat 13 dari Surat Al-hujurat dapat dipahami sebagai ajaran yang mendukung nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang juga relevan dengan visi masyarakat 5.0 yang mengutamakan keragaman, inklusivitas, moralitas, dan kolaborasi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan. 2) moderasi beragama dapat berperan penting dalam memelihara harmoni sosial dan berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis. 3) moderasi beragama yang berlandaskan pada Surat Al-Hujurat ayat 13 dapat membantu membentuk masyarakat yang inklusif, dimana beragam pandangan dan kepercayaan dihormati dan diterima.



Pendahuluan

Masyarakat 5.0 ditandai dengan konektivitas tinggi dan pertumbuhan teknologi yang pesat sebagai lanjutan dari era-industri sebelumnya yang menekankan pada integrasi teknologi canggih seperti artificial intelligence, robotik, data besar, dan internet of things (IoT) (Sukarno, 2020). Kondisi tersebut mengantarkan setiap individu pada era globalisasi dan transformasi digital yang bisa terhubung secara global dan memiliki akses tak terbatas ke informasi dan komunikasi, yang dapat mempengaruhi pemahaman mereka tentang agama, moral, dan etika masyarakat 5.0.

Pengaruh atas kemajuan teknologi tersebut tentu saja memberikan dampak positif yang sangat banyak, namun tidak dapat dipungkiri pengaruh tersebut juga memiliki potensi negatif yang sangat mungkin untuk menimbulkan perpecahan, konflik dan tindakan radikalisme antar sesama masyarakat. Jika dampak negatif lebih dominan atas kemajuan teknologi tersebut maka hal ini mendorong perlunya moderasi beragama. Menurut Sirajuddin Moderasi beragama adalah cara pandang, ataupun sikap moderat dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama serta bisa berada ditengah artinya tidak masuk pada ekstrim kanan (fundamentalis) ataupun ekstrim kiri (liberalis). Dapat diartikan juga sebagai tidak bersikap berlebihan dalam beragama dan tidak menganggap remeh sebuah ajaran agama tertentu. (Mustaghfiroh, 2022a). bisa dipahami moderasi beragama bukan berarti mencampuradukkan agama dan menghilangkan jati diri setiap agama

Moderasi beragama bisa dibangun jika masing-masing agama mampu menerapkan agama masing-masing dengan baik dan benar tanpa mencampuri agama yang lain. (al-Mujtahid et al., 2022) Setiap individu yang moderat memiliki sikap mampu menghargai dan terbuka dalam berfikir sesuai dengan nilai dan norma dalam masyarakat serta peraturan pemerintah dalam mengkolaborasikan agama, individu yang moderat bukan berarti tidak memiliki keteguhan dalam beragama. Pemahaman moderasi beragama, Beragama yang benar akan mampu untuk menstabilkan diri dalam memahami suatu teks norma agama tanpa melakukan hal yang berlebihan (Iffan et al., 2020)

Salah satu pedoman utama bagi umat Islam adalah Al-Quran, yang dianggap sebagai sumber ajaran dan pedoman hidup. Surat Al-Hujurat, yang terdapat dalam Al-Quran adalah salah satu surat yang memuat berbagai petunjuk terkait perilaku sosial, etika, dan interaksi antar individu. Ayat 13 dalam Surat Al-Hujurat merupakan ayat yang khusus menyentuh isu-isu hubungan antar individu dan memiliki potensi besar untuk memberikan panduan terkait moderasi beragama dalam konteks masyarakat 5.0.

Dalam pendahuluan karya ilmiah ini, kami akan membahas latar belakang serta relevansi topik moderasi beragama yang dikaitkan dengan ayat 13 Surat Al-Hujurat dalam konteks masyarakat 5.0. Kami juga akan merinci tujuan, metode penelitian, serta struktur karya ilmiah ini guna memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik ini.

Metodologi Penelitian

Penelitian ini merupakan metode riset kualitatif yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata – kata tertulis yang di amati (Anwar et al., 2022). Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis tentang moderasi beragama dalam masyarakat 5.0 berdasarkan surat al – hujurat ayat 13 sehingga dalam menganalisis data menggunakan metode kajian pustaka (library research). Metode ini melibatkan pengambilan sumber data dari literatur, seperti buku, artikel, dan jurnal yang relevan. Menurut Arifuddin bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan daftar pustaka yang relevan, kemudian menganalisis, mengamati, dan mengevaluasi isi literatur tersebut untuk menyusun kesimpulan (Arifudin, 2019).

Hasil Dan Pembahasan

a. Sekilas Tentang Moderasi Agama

Kata "moderasi" dalam bahasa Arab diartikan sebagai "الوسطية" (al – wasathiyah). Secara bahasa, kata "الوسطية" (al – wasathiyah) berasal dari kata "وسط" (wasath). Al – Asfahaniy mendefinisikan "wasathan" sebagai "sawa'un," yang berarti berada di tengah – tengah antara dua batas, atau sebagai bentuk keadilan, yang menunjukkan posisi yang seimbang, biasa, atau standar. Selain itu, wasathan juga mencerminkan konsep menjaga agar tidak bersikap ekstrem, bahkan meninggalkan prinsip – prinsip kebenaran agama. (Fahri, mohammad, 2022) Menurut Lukman Hakim Saifuddin orang yang moderat adalah orang yang bersikap wajar, biasa – biasa saja, dan tidak ekstrem. Dalam garis besar, moderat berarti mengutamakan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan karakter, baik saat berinteraksi dengan individu lain maupun saat menghadapi lembaga negara. Beberapa bentuk moderasi agama berdasarkan ayat Al – Qur'an sebagai berikut: (Nurdin, 2021)

1. Moderasi dalam hal penciptaan alam raya secara seimbang; al – Qur'an surat al – Mulk (67) ayat 3:

الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَى فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِنْ تَفْوُتٍ فَارْجِعِ الْبَصَرَ هَلْ تَرَى مِنْ فُتُورٍ ۚ

Artinya: (Dia juga) yang menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu tidak akan melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pengasih ketidakseimbangan sedikit pun. Maka, lihatlah sekali lagi! Adakah kamu melihat suatu cela?

2. Moderasi beragama memiliki makna bersikap adil; al – Qur'an surat an – Nisa' (4) ayat: 58:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا (٥٨)

Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada pemiliknya. Apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia, hendaklah kamu tetapkan secara adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang paling baik kepadamu. Sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Melihat.

3. Moderasi beragama bermakna seimbang didalam menjalani hidup; al – Qur'an surat al – Qosos (28) ayat: 77:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (٧٧)

Artinya: Dan, carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (pahala) negeri akhirat, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia. Berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan."

4. Moderasi dalam mengambil tingkah dan prilaku; al – Qur'an surat Luqman (31) ayat: 19:

وَأَقْصِدْ فِي مَشْيِكَ وَاغْضُضْ مِنْ صَوْتِكَ إِنَّ أَنْكَرَ الْأَصْوَاتِ لَصَوْتُ الْحَمِيرِ ؕ

Artinya: Berlakulah wajar dalam berjalan(tidak terlalu lambat dan tidak terlalu cepat) dan lembutkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruk suara ialah suara keledai."

5. Moderasi dalam hal menepati nilai moral; al – Qur'an surat as – Syams (91) ayat: 7 – 9:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَكَّاهَا (٩)

Artinya: Dan demi jiwa serta penyempurnaan (ciptaan)-nya, Lalu Dia mengilhamkan kepadanya (jalan) kejahatan dan ketakwaannya, Sungguh beruntung orang yang menyucikannya (jiwa itu)

6. Moderasi didalam tatanan bermasyarakat dalam perikehidupan antar bangsa serta antar negara; al – Qur'an surat al – Hujurat (49) ayat: 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (١٣)

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

b. Sekilas Tentang Masyarakat 5.0

Masyarakat 5.0 adalah sebuah konsep yang mengacu pada evolusi masyarakat manusia yang didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), khususnya dalam era industri 4.0. Konsep ini mencoba untuk menggambarkan bagaimana teknologi, terutama kecerdasan buatan (AI) dan konektivitas yang semakin meningkat, dapat memengaruhi cara masyarakat berinteraksi, bekerja, dan hidup secara keseluruhan. Era super smart society (society 5.0) sendiri diperkenalkan oleh Pemerintah Jepang pada tahun 2019, yang dibuat sebagai antisipasi dari gejolak disrupsi akibat revolusi industri 4.0, yang menyebabkan ketidakpastian yang kompleks dan ambigu (Rahayu, 2021). Beberapa karakteristik dan gagasan utama yang terkait dengan Masyarakat 5.0 adalah:

1. Integrasi Teknologi dan Manusia: Masyarakat 5.0 menekankan integrasi harmonis antara manusia dan teknologi. Ini berarti teknologi digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia, memecahkan masalah sosial, dan meningkatkan produktivitas (Hotimah & Raihan, 2020).
2. Transformasi Sosial: Konsep ini mencakup transformasi dalam berbagai aspek sosial, termasuk pendidikan, pekerjaan, perawatan kesehatan, mobilitas, dan sebagainya. Teknologi dianggap sebagai alat untuk mencapai kemajuan sosial.
3. Peningkatan Kualitas Hidup: Masyarakat 5.0 bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup manusia dengan memanfaatkan teknologi. Ini mencakup pemecahan masalah sosial seperti perubahan iklim, ketidaksetaraan, dan perubahan demografis.
4. Keterlibatan Aktif Manusia: Meskipun teknologi menjadi semakin canggih, peran manusia dalam membuat keputusan dan berpartisipasi dalam proses tetap penting. Konsep ini menekankan pentingnya keterlibatan aktif manusia dalam mengendalikan teknologi.

5. Berkelanjutan dan Berorientasi pada Nilai: Masyarakat 5.0 juga mencoba untuk mencapai keberlanjutan lingkungan dan ekonomi, sambil memegang teguh nilai – nilai seperti etika, kesetaraan, dan keadilan.
6. Masyarakat 5.0 adalah sebuah visi atau konsep yang masih berkembang dan belum sepenuhnya terwujud dalam praktik. Namun, ide utamanya adalah bahwa teknologi, khususnya AI dan TIK, dapat digunakan untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan, dengan peran manusia yang sentral dalam proses tersebut.(Rahayu, 2021)

Era Masyarakat 5.0 menandai perubahan besar dalam cara masyarakat berinteraksi, bekerja, dan berkomunikasi, terutama melalui teknologi digital dan internet. Dalam konteks ini, moderasi beragama menjadi penting karena masyarakat memiliki akses lebih besar ke informasi dan pandangan beragam. Ini memungkinkan pertukaran pemikiran dan pandangan yang lebih luas tentang agama dan kepercayaan. Pada era masyarakat 5.0 media elektronik bersifat luas dan dapat diakses tanpa batas oleh masyarakat umum. Ruang digital menghadirkan berbagai macam materi agama serta konten ceramah dan narasi keagamaan yang tidak dapat dikontrol narasi keagamaan yang bias dan cenderung membenarkan satu kelompok dan menyalahkan kelompok lain yang tidak sepaham dengan mereka(Mustaghfiroh, 2022a).

Hasil survei nasional PPLM UIN Jakarta tahun 2017 menyatakan bahwa internet sangat berpengaruh terhadap sikap intoleransi, khususnya pada kaum milenial. Hal ini terjadi karena kaum milenial lebih mengandalkan sumber belajarnya adalah dunia maya dalam mempelajari agama. Sebanyak 54,37% siswa dan mahasiswa belajar ilmu pengetahuan agama bersumber dari internet, baik dari blog, website ataupun media sosial.(Penyusun, 2019)

c. Moderasi Agama dalam Konteks Masyarakat 5.0

Dalam konteks ini, moderasi beragama mengacu pada kemampuan individu dan komunitas untuk menjalankan ajaran agama mereka dengan bijaksana dan seimbang, sekaligus mengintegrasikan nilai – nilai teknologi dan inovasi ke dalam kehidupan beragama mereka. Hal ini memerlukan kesadaran tentang bagaimana teknologi dapat digunakan untuk memajukan kebaikan bersama dan menghubungkan orang – orang dengan berbagai latar belakang agama dan budaya.

Moderasi beragama dalam Masyarakat 5.0 juga menggarisbawahi pentingnya dialog antaragama dan kerjasama lintas agama. Ini membantu menghindari konflik dan ekstremisme agama yang dapat muncul dalam era digital ini. Sementara teknologi memungkinkan penyebaran informasi agama dengan cepat, moderasi beragama dapat membantu memfilter dan menilai informasi tersebut secara kritis.(Mustaghfiroh, 2022a) Selain itu, dalam konteks Masyarakat 5.0, moderasi beragama juga mempromosikan inklusivitas, kesetaraan, dan keadilan sosial, sehingga teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas

hidup semua orang tanpa memandang latar belakang agama atau kepercayaan. Ini melibatkan pemikiran etis dalam pengembangan dan pemanfaatan teknologi.

Dapat dipahami, moderasi beragama dalam konteks Masyarakat 5.0 bukan hanya tentang menjalankan ajaran agama, tetapi juga tentang mengintegrasikan nilai-nilai teknologi, mempromosikan dialog antar agama, dan menjadikan teknologi sebagai alat untuk mencapai kemajuan sosial dan kesejahteraan bersama. Dalam konteks Masyarakat 5.0, moderasi beragama juga harus memperhatikan perubahan dalam cara komunikasi dan berinteraksi. Teknologi telah mengubah cara kita berkomunikasi, termasuk dalam konteks agama. Hal ini mencakup penggunaan media sosial, platform daring, dan berbagai alat digital lainnya yang dapat digunakan untuk menyebarkan pesan agama.

Moderasi beragama dalam Masyarakat 5.0 juga harus memperhatikan tantangan baru yang mungkin muncul, seperti penyebaran informasi palsu atau ekstremisme agama yang mendapatkan momentum melalui media digital. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi digital yang kuat dalam konteks agama, sehingga individu dapat mengenali dan mengatasi informasi yang tidak benar atau potensial merugikan. Selain itu, moderasi beragama dalam Masyarakat 5.0 dapat memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi ibadah dan praktik agama. Contohnya adalah penggunaan aplikasi dan platform daring untuk mengakses sumber daya keagamaan, seperti teks suci, kuliah agama, atau panduan ibadah. Teknologi juga dapat digunakan untuk menghubungkan komunitas agama dalam skala global, memungkinkan pertukaran gagasan dan pengalaman.

Dalam intinya, moderasi beragama dalam konteks Masyarakat 5.0 adalah tentang menemukan keseimbangan antara tradisi agama dan perkembangan teknologi. Ini melibatkan penggunaan teknologi dengan bijaksana, promosi dialog antaragama, pencegahan ekstremisme, dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan pengalaman agama dan memperkuat nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, moderasi beragama menjadi landasan penting untuk menciptakan masyarakat yang harmonis, inklusif, dan beradab dalam era digital ini.

d. Surat Al-Hujurat Ayat 13

Berikut ini adalah teks Al – Qur'an surat Al – Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ
اللَّهِ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ۙ ١٣

Artinya: Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang

yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.

Menurut Quraish Shihab, dalam ayat ini dijelaskan bahwa teks tersebut membahas prinsip dasar hubungan antar sesama manusia. Oleh sebab itu, ayat tersebut tidak lagi menggunakan panggilan yang ditujukan kepada orang – orang beriman, melainkan kepada seluruh jenis manusia (Subki & Fitrah Sugiarto, 2021). Sedangkan Sayyid Quthb dalam tafsirannya menyatakan bahwa kita, yang memiliki perbedaan dalam ras, warna kulit, suku, dan kabilah, sesungguhnya memiliki akar yang sama. Oleh karena itu, kita seharusnya tidak berselisih, tidak bercerai – berai, dan tidak bermusuhan satu sama lain. Selain itu, beliau juga menafsirkan bahwa Allah adalah penciptamu, baik laki – laki maupun perempuan, dan Allah – lah yang menunjukkan tujuan dari penciptaan beragam suku dan bangsa. Tujuannya bukanlah untuk saling menghalangi atau bertentangan, melainkan agar kita hidup harmonis dan saling mengenal satu sama lain (Subki & Fitrah Sugiarto, 2021).

Ayat 13 dari Surat Al – Hujurat dalam Al – Quran tersebut mengandung pesan penting tentang moderasi beragama. Ayat ini mengingatkan umat Islam untuk tidak berlebihan dalam keyakinan mereka dan untuk menjaga kesederhanaan dalam tindakan dan perilaku sehari – hari. Analisis ayat ini mengungkapkan bahwa Islam mendorong moderasi, toleransi, dan sikap yang seimbang dalam beragama. Allah menciptakan manusia bersuku – suku dan berbangsa – bangsa sebagai bagian dari rancangan – Nya yang penuh hikmah. Konsep ini ditemukan dalam banyak ajaran agama, termasuk Islam, yang mengajarkan bahwa perbedaan suku dan bangsa adalah tanda kebesaran Allah. Manusia diciptakan dengan keanekaragaman untuk saling mengenal, belajar, dan berinteraksi satu sama lain.

Dalam perspektif agama – agama monotheis, seperti Islam, ini adalah sebuah pengingat bahwa semua manusia adalah keturunan yang sama dan memiliki hak yang sama di hadapan Allah. Dengan saling mengenal, manusia dapat memahami perbedaan budaya, bahasa, dan tradisi serta bekerja sama untuk menciptakan dunia yang lebih baik dan damai. Dengan menghormati keanekaragaman ini, manusia dapat mencapai kesatuan dalam perbedaan, menciptakan hubungan yang lebih harmonis, dan memenuhi tujuan spiritual mereka untuk beribadah kepada Allah dengan cara yang lebih baik.

e. Relevansi Surat Al-Hujurat Ayat 13 dengan Masyarakat 5.0

Dalam era Masyarakat 5.0, di mana ekstremisme dan polarisasi dapat berkembang dengan cepat di dunia maya, pesan moderasi yang terkandung dalam ayat ini menjadi lebih penting. Ayat tersebut dapat diinterpretasikan sebagai pedoman untuk menjaga keseimbangan dalam beragama, menghindari ekstremisme, dan mempromosikan dialog antaragama. Moderasi beragama adalah konsep yang relevan dan penting dalam konteks Masyarakat 5.0, di mana teknologi dan kecerdasan buatan telah menjadi bagian integral dari kehidupan

sehari–hari. Masyarakat 5.0 menggambarkan era di mana teknologi seperti kecerdasan buatan, internet of things, dan digitalisasi mendominasi kehidupan manusia.

Di dalam Al–Qur'an Surat Al–Hujurat ayat 13 ini mengandung pesan penting tentang persatuan dan kerukunan dalam masyarakat, yang juga relevan dengan konsep Masyarakat 5.0. Beberapa relevansinya adalah:

1. **Multikulturalisme:** Ayat ini menekankan bahwa manusia diciptakan dalam berbagai suku dan bangsa. Hal ini sejalan dengan konsep Masyarakat 5.0 yang mendorong inklusivitas dan menghargai keragaman budaya, suku, dan agama dalam masyarakat yang majemuk.
2. **Saling Mengenal:** Ayat ini mengajak manusia untuk saling mengenal satu sama lain. Dalam konteks Masyarakat 5.0, kemajuan teknologi dan konektivitas sosial memungkinkan kita untuk lebih saling mengenal dan berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, bahkan yang berbeda budaya.
3. **Ketaqwaan:** Ayat ini juga menegaskan bahwa yang paling mulia di antara kita adalah orang yang paling bertakwa. Dalam Masyarakat 5.0, nilai–nilai seperti keadilan, moralitas, dan etika dihargai, dan individu diharapkan untuk berkontribusi pada pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai–nilai ini.
4. **Teknologi sebagai Sarana Komunikasi:** Dalam Masyarakat 5.0, teknologi dan media sosial memainkan peran penting dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang–orang dari berbagai latar belakang. Ayat ini mengajarkan bahwa melalui komunikasi yang baik, kita dapat lebih memahami satu sama lain dan membangun hubungan yang lebih baik.
5. **Pemahaman Terhadap Perbedaan:** Surat Al–Hujurat ayat 13 menekankan pentingnya "saling mengenal" sebagai jalan untuk mengatasi ketidaktahuan dan prasangka terhadap orang lain. Dalam Masyarakat 5.0, pendekatan ini relevan dalam mengatasi stereotip dan prasangka yang sering kali muncul dalam era globalisasi dan interaksi antarbudaya.
6. **Masyarakat Berdasarkan Nilai-Nilai Moral:** Ayat ini menekankan pentingnya takwa sebagai ukuran keutamaan. Dalam Masyarakat 5.0, terdapat penekanan yang sama pada nilai–nilai moral dan etika sebagai fondasi yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang beradab, terutama dalam konteks kemajuan teknologi yang pesat.
7. **Kolaborasi dan Kemitraan:** Masyarakat 5.0 mengedepankan kolaborasi antara individu, perusahaan, dan pemerintah untuk mencapai tujuan bersama yang berkelanjutan. Ayat ini mengingatkan kita akan pentingnya

bekerja sama dan berkontribusi positif dalam masyarakat untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

Dengan demikian, Surat Al – Hujurat ayat 13 dapat dipahami sebagai ajaran yang mendukung nilai – nilai dan prinsip – prinsip yang juga relevan dengan visi Masyarakat 5.0, yang mengutamakan keragaman, inklusivitas, moralitas, dan kolaborasi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

f. Dampak Moderasi Beragama terhadap Harmoni Sosial

Moderasi beragama dapat berperan penting dalam memelihara harmoni sosial. Ketika individu dan komunitas menganut sikap yang seimbang dan toleran dalam beragama, hal ini cenderung mengurangi konflik agama dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Dengan demikian, moderasi beragama dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis.

Moderasi beragama adalah praktik yang mendorong dialog, pemahaman, dan toleransi antar berbagai keyakinan keagamaan dalam masyarakat. Dampak moderasi beragama terhadap harmoni sosial sangat signifikan dan positif. Berikut adalah ulasan singkat mengenai dampak tersebut:

- 1 **Mendorong Toleransi:** Moderasi beragama membantu masyarakat untuk lebih memahami dan menghormati berbagai kepercayaan agama. Hal ini dapat mengurangi konflik dan meningkatkan tingkat toleransi di antara individu – individu dengan keyakinan yang berbeda. Salah satu yang menjadi syarat dalam terwujudnya kerukunan beragama hakikatnya adalah menjaga toleransi terhadap keyakinan orang lain (Mustaghfiroh, 2022a)
- 2 **Mencegah Konflik:** Praktik moderasi beragama dapat berperan dalam mencegah konflik agama yang seringkali merusak harmoni sosial. Melalui dialog dan mediasi, perbedaan keyakinan dapat diselesaikan tanpa kekerasan.
- 3 **Membangun Jembatan Antar Komunitas:** Moderasi beragama membantu membangun jembatan antar komunitas agama yang berbeda. Ini memungkinkan pertukaran budaya dan pengalaman, yang pada gilirannya dapat memperkuat ikatan sosial dan harmoni di antara mereka.
- 4 **Pemberdayaan Perempuan dan Minoritas:** Moderasi beragama seringkali mendorong kesetaraan gender dan perlindungan hak minoritas, karena berfokus pada prinsip – prinsip inklusivitas dan keadilan.
- 5 **Peran Positif dalam Pendidikan:** Pendidikan yang mempromosikan moderasi beragama dapat membantu generasi muda memahami pentingnya toleransi dan dialog antar beragama sejak dini, sehingga mereka dapat menjadi agen perubahan untuk harmoni sosial di masa depan.

- 6 **Membangun Perdamaian dan Kedamaian:** Moderasi beragama juga dapat berperan dalam upaya-upaya perdamaian dan rekonsiliasi di daerah-daerah yang terkena konflik agama. Ini dapat membantu mengembalikan kedamaian dan stabilitas sosial.
- 7 **Mendorong Keberagaman Budaya:** Moderasi beragama juga seringkali mempromosikan penghargaan terhadap keberagaman budaya yang ada dalam masyarakat. Hal ini menciptakan lingkungan di mana tradisi-tradisi agama dan budaya dapat dijaga dan diperkaya, bukan dihapuskan atau dikriminalisasi.
- 8 **Pengurangan Ekstremisme:** Moderasi beragama dapat berperan dalam mengurangi ekstremisme agama. Dengan menyoroti nilai-nilai moderat dan keseimbangan dalam agama, praktik ini dapat membantu menghindari penyimpangan ke arah radikalisme atau terorisme. Ekstremisme dan kekerasan yang mengatasnamakan agama dapat diatasi dengan gerakan moderasi beragama agar masyarakat tidak berlebihan dalam menyikapi permasalahan keagamaan yang semakin berkembang (siti magfiroh)
- 9 **Mendorong Partisipasi Sosial:** Ketika individu merasa aman dan dihormati dalam beragama mereka, mereka cenderung lebih aktif dalam kegiatan sosial dan kemasyarakatan. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya-upaya yang mendukung kesejahteraan bersama dan pembangunan sosial.
- 10 **Pembentukan Identitas Nasional:** Moderasi beragama juga dapat memainkan peran dalam membentuk identitas nasional yang inklusif. Dalam negara-negara yang memiliki berbagai agama, praktik moderasi dapat membantu menggabungkan nilai-nilai yang beragam menjadi bagian dari identitas nasional yang kuat.
- 11 **Mengurangi Diskriminasi:** Dengan mempromosikan pemahaman dan toleransi antar berbagai agama, moderasi beragama dapat membantu mengurangi diskriminasi yang seringkali timbul karena perbedaan keyakinan. Ini dapat menciptakan masyarakat yang lebih adil dan setara.
- 12 **Mendukung Pembangunan Ekonomi:** Harmoni sosial yang dihasilkan oleh moderasi beragama dapat menciptakan lingkungan yang lebih stabil dan aman untuk investasi dan pertumbuhan ekonomi. Ini dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dengan demikian, praktik moderasi beragama memiliki dampak yang sangat luas dan positif terhadap harmoni sosial. Ini bukan hanya tentang meredakan konflik agama, tetapi juga tentang membangun masyarakat yang lebih inklusif, damai, dan beradab yang menghargai keanekaragaman dan mempromosikan keadilan serta keberagaman.

g. Peran Moderasi dalam Pembentukan Masyarakat 5.0 yang Inklusif

Dalam era Masyarakat 5.0, inklusivitas menjadi nilai kunci. Moderasi beragama yang berlandaskan pada ayat – ayat seperti Surat Al – Hujurat Ayat 13 dapat membantu membentuk masyarakat yang inklusif, di mana beragam pandangan dan kepercayaan dihormati dan diterima. Ini dapat mengurangi ketegangan dan konflik sosial yang mungkin timbul akibat perbedaan agama dan kepercayaan.

Masyarakat 5.0 adalah konsep yang menggambarkan evolusi masyarakat manusia ke era yang didorong oleh teknologi, konektivitas, dan kecerdasan buatan. Salah satu aspek kunci dalam membentuk masyarakat 5.0 yang inklusif adalah peran moderasi. Moderasi, dalam konteks ini, mengacu pada pengelolaan interaksi antar individu dan kelompok dalam lingkungan digital dan sosial. Diantara peran moderasi dalam masyarakat 5.0 adalah sebagai berikut:

a. Menciptakan Ruang Aman

Moderasi membantu menciptakan ruang aman di dunia digital untuk semua orang. Dengan adanya peraturan dan pengawasan yang cermat, masyarakat dapat berinteraksi tanpa takut akan pelecehan, ancaman, atau penyebaran konten berbahaya. Hal ini sangat penting untuk menciptakan lingkungan inklusif yang memungkinkan partisipasi setiap anggota masyarakat, termasuk yang rentan atau berisiko menjadi sasaran pelecehan.

b. Meminimalkan Disinformasi

Moderasi berperan penting dalam mengatasi penyebaran informasi palsu atau disinformasi. Dengan memeriksa dan memvalidasi konten yang diposting secara online, moderator dapat mengidentifikasi dan menghapus informasi yang salah atau merugikan. Ini membantu menjaga integritas informasi yang beredar dan memungkinkan masyarakat untuk membuat keputusan yang lebih informasional.

c. Mendorong Diskusi yang Sehat

Moderasi juga dapat mempromosikan diskusi yang sehat dan beradab. Melalui penerapan aturan etika dalam berkomunikasi dan memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar, moderator dapat menciptakan lingkungan di mana pendapat yang berbeda dapat diungkapkan tanpa rasa takut akan perdebatan yang kasar atau konfrontatif. Hal ini mendukung dialog yang produktif dan konstruktif.

d. Menjaga Keterlibatan yang Diversifikasi

Penting untuk memastikan bahwa moderasi tidak digunakan sebagai alat untuk menghambat kebebasan berbicara atau menciptakan ruang yang homogen. Sebaliknya, moderasi yang efektif harus memastikan keterlibatan yang diversifikasi. Ini berarti mendukung berbagai suara, pandangan, dan

pengalaman, termasuk yang berasal dari latar belakang yang berbeda, sehingga masyarakat 5.0 benar – benar inklusif.

e. **Membangun Kepercayaan**

Moderasi yang transparan dan adil dapat membantu membangun kepercayaan dalam lingkungan digital. Ketika masyarakat merasa bahwa aturan dan sanksi yang diterapkan konsisten dan objektif, mereka cenderung lebih percaya pada platform digital dan masyarakat dalam jaringan. Kepercayaan adalah pondasi penting bagi inklusivitas dan kolaborasi yang efektif.

Dalam rangka membentuk masyarakat 5.0 yang inklusif, moderasi memiliki peran yang sangat penting. Ini tidak hanya melibatkan pengelolaan risiko dan penegakan aturan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi yang seimbang, mendukung kebebasan berbicara yang bertanggung jawab, dan mendorong keragaman suara dan perspektif. Dengan pendekatan moderasi yang bijaksana, kita dapat mencapai visi masyarakat yang lebih inklusif dan berkelanjutan di era digital ini.

Kesimpulan

Dalam konteks Masyarakat 5.0 konsep moderasi beragama sebagaimana yang terdapat dalam Surat Al – Hujurat Ayat 13 memiliki relevansi yang signifikan. Moderasi beragama dapat berperan dalam mempromosikan harmoni sosial, mencegah ekstremisme, dan membentuk masyarakat yang inklusif. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pesan ini, kita dapat berusaha untuk mengintegrasikan nilai – nilai moderasi beragama dalam tatanan sosial dan budaya masyarakat 5.0 demi kebaikan bersama.

Moderasi beragama dalam Masyarakat 5.0 juga harus memperhatikan tantangan baru yang mungkin muncul, seperti penyebaran informasi palsu atau ekstremisme agama yang mendapatkan momentum melalui media digital. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan literasi digital yang kuat dalam konteks agama, sehingga individu dapat mengenali dan mengatasi informasi yang tidak benar atau potensial merugikan. Selain itu, moderasi beragama dalam Masyarakat 5.0 dapat memanfaatkan teknologi untuk memfasilitasi ibadah dan praktik agama

Dalam analisis konsep moderasi beragama dengan mengacu pada ayat 13 dari Surat Al – Hujurat dalam Al – Quran menunjukkan bahwa keberagaman dalam kehidupan dunia ini memang sesuatu yang dikehendaki oleh Allah SWT. oleh sebab itu pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana moderasi beragama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari menjadi sesuatu yang sangat penting dan mendesak. Surat Al – Hujurat ayat 13 dapat dipahami sebagai ajaran yang mendukung nilai – nilai dan prinsip – prinsip yang juga relevan dengan visi

Masyarakat 5.0 yang mengutamakan keragaman, inklusivitas, moralitas, dan kolaborasi dalam menciptakan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

Moderasi beragama dapat berperan penting dalam memelihara harmoni sosial. Ketika individu dan komunitas menganut sikap yang seimbang dan toleran dalam beragama, hal ini cenderung mengurangi konflik agama dan meningkatkan pemahaman lintas budaya. Dengan demikian, moderasi beragama dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis. Moderasi beragama yang berlandaskan pada ayat – ayat seperti Surat Al – Hujurat Ayat 13 dapat membantu membentuk masyarakat yang inklusif, di mana beragam pandangan dan kepercayaan dihormati dan diterima.

Referensi

- al – Mujtahid, N. M., Alfikri, M., & Sumanti, S. T. (2022). Penguatan Harmoni Sosial Melalui Moderasi Beragama dalam Surah Al – Kafirun Perspektif Komunikasi Pembangunan (Analisis UINSU “Kampus Moderasi Beragama”). *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(01), 531 – 544. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2042>
- Anwar, A. S., Leo, K., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2022). Internalisasi Nilai – Nilai Moderasi Beragama Abad 21 melalui Media Sosial. *JiIP – Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(8), 3044 – 3052. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i8.795>
- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (Spmi) sebagai upaya meningkatkan mutu perguruan tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 3(1), 161 – 169.
- Fahri, mohammad, A. zainuri. (2022). Moderasi Beragama di Indonesia. *Intizar*, 13(5), 451.
- Hotimah, U., & Raihan, S. (2020). Pendekatan heutagogi dalam pembelajaran di era society 5.0. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 152 – 159.
- Iffan, A., Nur, M. R., & Saiin, A. (2020). Konseptualisasi moderasi beragama sebagai langkah preventif terhadap penanganan radikalisme di Indonesia. *PERADA*, 3(2), 187.
- Mustaghfiroh, S. (2022a). Pengarusutamaan Nilai Mederasi Beragaman di Era Society 5.0. *Moderatio*, 02(2), 1 – 12.
- Mustaghfiroh, S. (2022b). Pengarusutamaan Nilai Moderasi Beragama Di Era Society 5.0. *Moderatio: Jurnal Moderasi Beragama*, 2(2), 1 – 15.
- Nuridin, F. (2021). Moderasi Beragama menurut Al – Qur’an dan Hadist. *Jurnal Ilmiah Al – Mu Ashirah: Media Kajian Al – Qur’an Dan Al – Hadits Multi Perspektif*, 18(1), 59 – 70.
- Penyusun, T. K. A. R. (2019). *Moderasi Beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Rahayu, K. N. S. (2021). Sinergi pendidikan menyongsong masa depan indonesia di era society 5.0. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 87 – 100.
- Subki, M., & Fitrah Sugiarto, S. (2021). Penafsiran QS. Al – Hujurat [49] Ayat 13 Tentang Kesetaraan Gender Dalam Al – Qur’an Menurut Quraish Shihab dan

- Sayyid Quthb. *Al Furqan: Jurnal Ilmu Al Quran Dan Tafsir*, 4(1), 11 – 23.
- Sukarno, M. (2020). Penguatan pendidikan karakter dalam era masyarakat 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Milleneial 5.0 Fakultas Psikologi Umby*.